

Analisis Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Jasa Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Anggi Ria Prasasti^{1*}, Hexana Sri Lastanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: prasastikuya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tekanan berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Dengan menggunakan metode kuantitatif atas perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dan teknik pengambilan sample dilakukan dengan metode purposive sampling. Deskriptif digunakan untuk melihat Analisis Fraud Hexagon dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit sebagai moderating (Studi Empiris pada Jasa Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Stimulus berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2) Peluang tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3) Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Fraud Hexagon, Fraudulent Financial Reporting, Jasa Kesehatan, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study aims to determine whether pressure affects fraudulent financial reporting. By using quantitative methods for health service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The study used secondary data, namely the company's annual financial statements and sampling techniques carried out by the purposive sampling method. Descriptive is used to see Hexagon's Fraud Analysis in detecting Fraudulent Financial Reporting with the Audit Committee as moderating (Empirical Study on Health Services Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period). This study used 3 variables, namely independent variables, dependent variables and moderation variables. Based on the testing conducted and the results of the research discussion, it can be concluded that: 1) Stimulus affects financial statement fraud. 2) Opportunities do not positively affect financial statement fraud. 3) Rationalization has a positive effect on financial statement fraud.

Keywords: Fraud Hexagon, Fraudulent Financial Reporting, Health Services, Indonesia Stock Exchange.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang muncul pada awal 2020 menciptakan gelombang dampak ekonomi global yang signifikan. Banyak negara mengalami kontraksi ekonomi,

How to cite:	Anggi Ria Prasasti, Hexana Sri Lastanti (2024) Analisis Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Jasa Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022, (5) 3
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

kegagalan bisnis, dan penurunan pendapatan. Perusahaan-perusahaan berjuang untuk bertahan di tengah ketidakpastian, dan tekanan ekonomi yang tinggi menciptakan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan (Asikin & Fadilah, 2024).

Ketidakpastian yang disebabkan oleh Covid-19 menciptakan lingkungan bisnis yang sangat tidak stabil. Manajemen perusahaan merasakan tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan, membayar utang, dan mempertahankan likuiditas. Dalam situasi ini, ada potensi terjadinya keputusan etis yang tidak tepat guna untuk memperindah laporan keuangan atau menyembunyikan kerugian yang sebenarnya.

Kondisi ekonomi yang sulit dan tekanan keuangan menyebabkan perubahan dalam praktik bisnis. Beberapa perusahaan mungkin mencoba untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik dari kenyataan guna mempertahankan atau meningkatkan harga saham mereka. Hal ini dapat mencakup pemindahan biaya atau pendapatan palsu, pembengkakan nilai aset, atau tindakan kecurangan lainnya.

Penggunaan pekerjaan jarak jauh dan perubahan dalam dinamika kerja menyebabkan pengawasan internal yang lebih sulit. Proses pengawasan yang kurang ketat dan kendala teknis dapat membuka peluang bagi individu atau kelompok tertentu untuk melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan tanpa sepengetahuan manajemen atau pihak yang berkepentingan (Adawiah, 2020).

Munculnya kecurangan dalam laporan keuangan sebagai dampak dari Covid-19 menyoroti perlunya tanggapan cepat dari pihak berwenang dan tanggung jawab pemangku kepentingan. Regulator keuangan dan lembaga pengawas perlu meningkatkan pemantauan untuk mendeteksi kecurangan, sedangkan pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, dan pelanggan harus lebih waspada terhadap potensi ketidakintegritasan laporan keuangan yang dapat merugikan kepentingan mereka (Ilyas & Hertati, 2022).

Fenomena terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pasca pandemi Covid-19 menjadi salah satu isu serius yang perlu dicermati. Pandemi ini menciptakan tekanan ekonomi yang signifikan, mendorong perusahaan untuk mencari cara untuk tetap bertahan di tengah ketidakpastian. Sayangnya, beberapa perusahaan terlibat dalam praktik kecurangan laporan keuangan untuk menunjukkan performa yang lebih baik daripada kenyataannya.

Menurut laporan dari lembaga survei keuangan terkemuka, dikutip dari Laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2018 menunjukkan bahwa keruhian yang dialami suatu organisasi karena fraud sekitar 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi (ACFE, 2020). Beberapa perusahaan telah memanfaatkan situasi krisis ekonomi sebagai peluang untuk memanipulasi laporan keuangan mereka. Ada berbagai cara kecurangan yang dilakukan, termasuk menggelembungkan pendapatan, menyembunyikan utang, atau melakukan akuntansi kreatif untuk meningkatkan citra keuangan perusahaan. Sumber informasi ini didasarkan pada temuan auditor independen dan otoritas pengawas pasar keuangan yang terpercaya.

Penting untuk dicatat bahwa pandemi Covid-19 menciptakan kondisi yang unik dan tidak terduga di pasar global. Beberapa perusahaan mungkin menghadapi tekanan finansial yang luar biasa dan merasa terdorong untuk menunjukkan performa yang lebih baik demi mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan investor. Namun, tindakan kecurangan dalam laporan keuangan merugikan tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi integritas pasar keuangan secara keseluruhan.

Otoritas pengawas keuangan di berbagai negara telah meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap laporan keuangan perusahaan selama pandemi. Mereka bekerja sama dengan auditor independen untuk mendeteksi tanda-tanda kecurangan dan memastikan bahwa pelaporan keuangan mencerminkan realitas ekonomi perusahaan (Kaengke, 2021). Peningkatan transparansi dan akuntabilitas diharapkan dapat meminimalkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan.

Untuk mencegah kecurangan laporan keuangan pasca pandemi, penting bagi perusahaan untuk memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan pengawasan internal, dan memberikan pelaporan keuangan yang jujur dan akurat. Investasi dalam sistem pengendalian internal dan pelatihan yang intensif bagi pegawai di bidang keuangan menjadi kunci dalam menanggulangi potensi kecurangan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat dibangun kepercayaan kembali dalam integritas pelaporan keuangan perusahaan di masa yang penuh tantangan pasca pandemi Covid-19.

Teori Fraud merupakan teori yang mencoba menjelaskan mengapa kecurangan korporasi dapat terjadi di dalam suatu perusahaan (Nadziliyah & Primasari, 2022). Teori ini telah mengalami evolusi selama beberapa dekade terakhir. Literatur mengenai teori kecurangan awalnya dimulai dengan teori segitiga kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dengan 3 (tiga) komponen utama yaitu: tekanan, peluang dan rasionalisasi Kristen, et. al., (2019) ; Edy Sujana, et. al., (2019).

Kemudian dari teori ini berkembang kembali dalam Paulus & Emilianus (2021); Siti & Reskino (2023) Fraud diamond merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori fraud triangle oleh Cressey (1953). Didalam fraud triangle terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi fraud Sagala (2021), yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan satu faktor yang diyakini dapat mempengaruhi adanya fraud, yakni faktor kemampuan, sehingga menjadi empat faktor yang disebut dengan Fraud Diamond.

Fraud diamond adalah suatu faktor yang menjadikan alasan bagi setiap individu untuk melakukan tindak kecurangan karena adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi dimana ketiga faktor tersebut dapat terjadi jika individu memiliki kemampuan (capability) dalam melakukan fraud (Astuti, Marita, & Heriningsih, 2019). *Capability* adalah sifat kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar yang memungkinkan melakukan suatu tindak kecurangan (Bily Ahmad, 2022).

Enam komponen yang dapat mengakibatkan Fraudulent reporting dijelaskan oleh teori Fraudulent Hexagon yaitu Stimulus merupakan elemen pertama dalam fraudulent fraud hexagon (Mansor & Abdullahi, 2015). Vousinas (2019) menjelaskan ketika pihak manajemen sedang menghadapi tekanan financial maupun nonfinancial, akan

menyebabkan terjadinya stimulus, Opportunity dapat memicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Peluang adalah keadaan atau setting yang memungkinkan manajer melakukan penipuan untuk keuntungan financial. Georgios (2019) mengidentifikasi “ego” yang berperan penting dalam mendorong orang untuk melakukan penipuan (Aviantara, 2021).

Dalam Hexana et. al., (2022) factor Fraud Hexagon atau SCCORE model yang dikembangkan oleh Vousinans (2019) Kapabilitas merupakan sifat dan kemampuan pribadi yang berperan besar yang menyebabkan terjadinya kecurangan dengan adanya tiga unsur yaitu: tekanan, peluang dan rasionalisasi. Rasionalisasi adalah proses membenaran mental terhadap suatu tindakan curang, rasionalisasi merupakan sikap yang membiarkan seseorang melakukan penipuan, dan menganggap perbuatnya dalam melakukan suatu tindak pidana tidaklah salah.

Kolusi, merupakan kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk melakukan penipuan dan merampas hak orang lain atau pihak lain, kolusi dalam perusahaan antara lain dipicu oleh hubungan politik (pological Connection). Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi fraudulent financial serta melakukan perubahan pada pengukuran variabelnya.

Penelitian dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani (2022) terkait Pengaruh Fraudulent Hexagon terhadap fraudulent financial reporting dengan komite audit sebagai variable moderasi dimana dikatakan dalam hasilnya bahwa kolusi tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Keterbatasan penelitian tersebut terletak pada penggunaan *variable fraud hexagon* sebagai variable independen dan fraudulent financial reporting sebagai variable dependen serta komite audit sebagai moderasi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fanny & Reskino (2023) yang membahas mengenai financial statemnet fraud: pengujian fraud hexagon dengan moderasi audit committe dimana dikatakan bahwa kolusi berpengaruh postif terhadap kecurangan laporan keuangan dan komite audit merupakan pengaruh arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mana memiliki keterbatasan yaitu hanya menyoroti beberapa hal yakni pada data dalam penelitian ini, variable yang digunakan hanya sebatas pada variable-variable yang dioperasikan dari elemen yang ada pada teori fraud hexagon, selain itu penelitian ini hanya dilakukan dalam tiga tahun, dimana terdapat perubahan dalam aturan pembuatan komite audit.

Berbagai penelitian yang berbeda tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti tempat, pemahaman responden, dan lain sebagainya. Penelitian ini akan menguji secara empiris apakah komite audit dapat moderasi pengaruh tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah Tekanan berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 2) Apakah Peluang berpengaruh terhadap fraudulen financial reporting? 3) Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 4) Apakah Kapabilitas berpengaruh terhadap fraudulent

financial reporting? 5) Apakah Ego berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 6) Apakah Kolusi berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 7) Apakah Komite Memoderasi Tekanan terhadap fraudulent financial reporting? 8) Apakah Komite Audit Memoderasi Peluang terhadap fraudulent financial reporting? 9) Apakah Komite Audit Memoderasi Rasionalisasi terhadap fraudulent financial reporting? 10) Apakah Komite Audit Memoderasi Kapabilitas terhadap fraudulent financial reporting? 11) Apakah Komite Audit Memoderasi Ego terhadap fraudulent financial reporting? 12) Apakah Komite Audit Memoderasi Kolusi terhadap fraudulent financial reporting?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah Tekanan berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 2) Untuk mengetahui apakah Peluang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 3) Untuk mengetahui apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 4) Untuk mengetahui apakah Kapabilitas berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 5) Untuk mengetahui apakah Ego berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting? 6) Untuk mengetahui apakah Kolusi berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting?

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti sendiri khususnya mengenai tentang Fraud sehingga peneliti dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat menjadi alat bantu bagi para pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan agar lebih teliti dan mampu mendeteksi terjadinya fraudulent financial reporting.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ialah studi mengenai Analisis Fraud Hexagon dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit variabel moderating (Studi Empiris pada Jasa Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Dengan menggunakan metode kuantitatif atas perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dan teknik pengambilan sample dilakuka dengan metode purphose sampling.

Deskriptif digunakan untuk melihat Analisis Fraud Hexagon dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit sebagai moderating (Studi Empiris pada Jasa Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti, variabel dependen juga dikenal sebagai variabel standar atau patokan (criterion variable) atau dapat disebut juga sebagai variabel terikat.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kecurangan oleh manajemen yang dapat berupa salah saji material pada laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi investor maupun kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial maupun non financial (ACFE, 2018).

Analisis Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Jasa Kesehatan yang Terdaftar di BE Tahun 2018-2022

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah diteliti serta dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor jasa kesehatan pada tahun 2018-2022. Data tersebut didapatkan dari situs resmi perusahaan atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dimana pengolahan data Analisa kecurangan laporan keuangan fraud hexagon pada perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar di BEI dimoderasi oleh komite audit menggunakan aplikasi Eviews. Analisis statistik deskriptif merupakan Teknik analisa data dengan mendeskripsikan semua data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, estimasi model regresi, uji pemilihan model data panel, asumsi klasik.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusikan secara normal. Penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) untuk menguji normalitas dari nilai residual. Model penelitian dapat dikatakan memiliki distribusi nilai residual normal jika nilai probability atau Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model Regresi	Asymp. Sig	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	0,055	Terdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. yang menampilkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,055. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual pada model yang diteliti bersifat normal dan H0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang digunakan sebagai kriteria ialah nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Stimulus	0,239	4,188	Tidak ada multikolinearitas
Peluang	0,228	4,385	Tidak ada multikolinearitas
Rasionalisasi	0,555	1,802	Tidak ada multikolinearitas
Kapabilitas	0,108	9,225	Tidak ada multikolinearitas
Ego	0,45	2,224	Tidak ada multikolinearitas
Kolusi	0,158	6,338	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 2 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya pada model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji park yang meregresikan antara absolute residual dengan masing-masing variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Stimulus	0,211	Tidak ada Heteroskedastisitas
Peluang	0,989	Tidak ada Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,072	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kapabilitas	0,759	Tidak ada Heteroskedastisitas
Ego	0,256	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kolusi	0,168	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 3 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya pada model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel independen mampu menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	2,559	0,007	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4. di atas, diperoleh nilai $F = 2.559$ dengan nilai probabilitas 0,007 dan kurang dari nilai signifikan 0,05. Dari nilai probabilitas tersebut maka dapat disimpulkan stimulus, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, ego, dan kolusi yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sampel. Karena hasil uji F pada penelitian ini signifikan, maka uji t dapat dilakukan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau nilai alpha sebesar 5%. Berikut ini adalah hasil uji parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Prediksi Arah	β	Signifikan (Two-Tails)	Signifikan (one-Tails)	Kesimpulan
ACHANGE	Positif	0,449	0,0025	0,005	H1 Diterima
BDOUT	Positif	0,283	0,259	0,518	H2 Tolak
AUDCH	Positif	0,219	0,00005	<0,001	H3 Diterima
DCHANGE	Positif	-0,378	0,1045	0,209	H4 Tolak
CEOPIC	Positif	-0,294	0,0455	0,091	H5 Tolak
NeC	Positif	0,248	0,00005	<0,001	H6 Diterima
KA			0,0015		
ACHANGE	Menguatkan	0,019		0,003	H7 Diterima
			0,326		H8 Tidak
KA BDOUT	Melemahkan	-0,268		0,652	Memoderasi
			0,4535		H9 Tidak
KA AUDCH	Melemahkan	-0,049		0,907	Memoderasi
KA			0,015		
DCHANGE	Menguatkan	0,364		0,03	H10 Diterima
			0,116		H11 Tidak
KA CEOPIC	Menguatkan	0,533		0,232	Memoderasi
KA NeC	Melemahkan	-0,366	0,00005	<0,001	H12 Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Hasil Uji Hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H2, H4, H5 ditolak karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. artinya peluang, kapabilitas dan ego tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. H8, H9, dan H11 ditolak karena juga memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. artinya Komite Audit tidak mampu melemahkan pengaruh peluang, realisasi dan ego terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan H1, H3 dan H6 diterima karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, artinya stimulus, rasionalisasi dan kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor jasa kesehatan. Sedangkan untuk variable moderasinya H7, H10 dan H12 memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, artinya komite audit berhasil melemahkan pengaruh stimulus, kapabilitas, dan kousi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor jasa kesehatan.

Hasil Uji Hipotesisi

Pengaruh Stimulus terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara stimulus terhadap laporan keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0025 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari nilai kriteria yakni 0.05. artinya terdapat hubungan yang signifikan antara stimulus dengan laporan keuangan. Nilai beta dari variable stimulus adalah 0.449. dari hasil tersebut berarti pengaruh stimulus terhadap kecurangan laporan keuangan adalah positif signifikan, sehingga hipotesisi pertama diterima.

Pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara peluang terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0.259 dimana nilai ini tidak signifikan karena melebihi nilai alfa yakni 0.05, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peluang dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai beta dari variabel peluang adalah 0.283. dari hasil tersebut berarti pengaruh peluang terhadap kecurangan laporan keuangan adalah positif tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan laporan keuangan

Hubungan antara rasionalisasi terhadap laporan keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0.00005 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari nilai kriteria yakni 0.05. artinya terdapat hubungan yang signifikan antara rasionalisasi dengan laporan keuangan. Nilai beta dari variable rasionalisasi adalah 0.219. dari hasil tersebut berarti pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan adalah positif signifikan, sehingga hipotesisi pertama diterima.

Pengaruh Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1045 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kapabilitas dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai beta dari variabel kapabilitas adalah -0.378. Dari hasil tersebut berarti pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan adalah positif tidak signifikan, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh Ego terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara ego terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0455 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara ego dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai beta dari variabel stimulus adalah -0.294. Dari hasil tersebut berarti pengaruh ego terhadap kecurangan laporan keuangan adalah positif tidak signifikan, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Pengaruh Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00005 dimana nilai ini signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kolusi dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai beta dari variabel kolusi adalah 0,294. Dari hasil

tersebut berarti pengaruh kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan adalah positif tidak signifikan, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Stimulus terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara stimulus terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0015 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara komite audit dalam memoderasi pengaruh stimulus terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai beta variabel komite audit yang memediasi stimulus adalah 0.019. Dari hasil tersebut berarti komite audit memiliki hubungan yang positif signifikan kepada pengaruh stimulus terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit mampu memperkuat pengaruh stimulus terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara peluang terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimediasi oleh komite audit memiliki nilai tidak signifikansi sebesar 0,326 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara komite audit dalam memoderasi pengaruh peluang terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nilai beta variabel komite audit yang memediasi peluang adalah -0,267. Dari hasil tersebut berarti komite audit memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan kepada pengaruh peluang terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit tidak mampu melemahkan pengaruh peluang terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedelapan ditolak.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimediasi oleh komite audit memiliki nilai yang tidak signifikansi sebesar 0,04535 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara komite audit dalam memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai beta variabel komite audit yang memediasi rasionalisasi adalah -0.049.

Dari hasil tersebut berarti tata komite audit memiliki hubungan yang positif signifikan kepada pengaruh peluang rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit tidak mampu melemahkan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kesembilan ditolak.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara komite audit dalam memoderasi pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nilai beta dari variabel komite audit yang memediasi kapabilitas adalah 0.364. Dari hasil tersebut berarti komite audit memiliki hubungan yang negatif signifikan kepada pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit mampu melemahkan pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kesepuluh diterima.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Ego terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara ego terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,116 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit dalam memediasi pengaruh ego terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai beta dari variabel komite audit yang memediasi ego adalah -0,533. Dari hasil tersebut berarti komite audit memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan kepada pengaruh ego terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit tidak mampu melemahkan pengaruh ego terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kesebelas ditolak.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan antara kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimoderasi oleh komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00005 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari kriteria alfa, yakni 0,05. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit dalam memoderasi pengaruh kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nilai beta dari variabel komite audit yang memoderasi kolusi adalah -0,366. Dari hasil tersebut komite audit memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan kepada pengaruh kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit mampu melemahkan pengaruh kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keduabelas diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Stimulus berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2) Peluang tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3) Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 4) Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5) Ego tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 6) Kolusi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. 7) Komite Audit melemahkan pengaruh stimulus terhadap kecurangan laporan keuangan. 8) Komite Audit tidak melemahkan pengaruh peluang terhadap kecurangan laporan keuangan. 9) Komite Audit tidak melemahkan pengaruh rasionalitas terhadap kecurangan laporan keuangan. 10) Komite Audit melemahkan

pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan. 11) Komite Audit tidak melemahkan pengaruh ego terhadap kecurangan laporan keuangan. 12) Komite Audit melemahkan pengaruh kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan.

BIBLIOGRAFI

- Adawiah, Andi. (2020). Pengaruh Pengawasan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(1), 5–13.
- Asikin, Muhamad Zaenal, & Fadilah, Muhamad Opan. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Astuti, Sri, Marita, Marita, & Heriningsih, Suchahyo. (2019). Analysis Factor Triggers Fraud And Corporate Governance On Indications of Fraudulent Financial Reporting Using the Pentagon Fraud Theory Approach. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 47–54.
- Aviantara, Ryan. (2021). The association between fraud hexagon and government's fraudulent financial report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26–42.
- Azizah, Siti, & Reskino, Reskino. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 17–37.
- Bily Ahmad, Gigih Forda. (2022). Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Berdasarkan COBIT 5 Dengan Fokus Subdomain Deliver, Support and Service 01 (Studi Kasus : Bank XYZ). *Media Jurnal Informatika*, 14(1), 50. <https://doi.org/10.35194/mji.v14i1.2157>
- Ghaisani, Hesiya May, Dwi, Andy, & Bawono, Bayu. (2022). *Analysis of Financial Statement Fraud: The Vousinas Fraud Hexagon Model Approach and the Audit Committe as Moderating Variable*.
- Ilyas, Meifida, & Hertati, Lesi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190–205.
- Kaengke, Andreina. (2021). Analisis Sistem Penggajian Pada Perusahaan Pt. Multi Prima Agung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Lamawitak, Paulus Libu, & Goo, Emilianus Eo Kutu. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67.
- Mansor, Noorhayati, & Abdullahi, Rabi. (2015). Fraud triangle theory and fraud diamond theory. Understanding the convergent and divergent for future research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, 1(4), 38–45.
- Murwaningsari, E., Lastanti, H. S., & Umar, H. (2022). *the Effect of Hexagon Fraud on Fraud Financial Statements With Governance and Culture As Moderating Variables*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22 (1), 143–156.
- Nadziliyah, Herlina, & Primasari, Niken Savitri. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Oktaviany, Fanny. (2023). Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan

- Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91–118.
- Sagala, Samuel Gevanry, & Siagian, Valentine. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sujana, Edy, Yasa, I. Nyoman Putra, & Wahyuni, Made Arie. (2019). Testing of fraud diamond theory based on local wisdom on fraud behavior. *International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2018)*, 12–15. Atlantis Press.

Copyright holder:

Anggi Ria Prasasti, Hexana Sri Lastanti (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

